

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ORGANISASI HMI (HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM) DALAM MEWUJUDKAN MAHASISWA YANG INOVATIF DAN BERAKHLAK DI KOMISARIAT FAKULTAS ILMU SOSIAL UIN SUMATERA UTARA

M. Ali Akbar Siregar ^{1*}, Sori Monang ²

^{1*2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: aliakbar0105192016@uinsu.ac.id ^{1*}, sorimonang@gmail.com ²

Histori Artikel:

Dikirim 23 Juni 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 5 Juli 2023; *Diterima* 15 Juli 2023; *Diterbitkan* 10 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Perkembangan internet berdampak besar pada perilaku moral, banyak generasi yang mudah dipengaruhi oleh perilaku negatif di lingkungan sosialnya, moral generasi Indonesia di zaman modern menghadapi banyak tantangan yang signifikan. Sejalan dengan hal tersebut, diharapkan organisasi HMI akan menghasilkan mahasiswa yang inovatif dan bermoral di lingkungan komisariat Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menentukan Penyelenggaraan Pendidikan Organisasi yang Inovatif dan Bermoral; (2) Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Terselenggaranya Pendidikan Organisasi yang Inovatif dan Bermoral; dan (3) Mengkaji Dampak Penyelenggaraan Pendidikan Organisasi yang Inovatif dan Bermoral. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan, dan pendokumentasian. Sementara analisis data menggunakan metodologi Miles dan Huberman, itu juga mencakup reduksi data, presentasi data, dan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh organisasi peneliti HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Implementasi Pendidikan organisasi yang inovatif dan berakhlak yaitu menegur sapa sesama anggota, sopan santun dalam berbicara, disiplin waktu, saling menghormati internal maupun eksternal (2) Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan organisasi yang inovatif dan berakhlak yaitu minat, keikhlasan, loyalitas dalam mewujudkan organisasi hmi dalam mewujudkan mahasiswa yang inovatif dan berakhlak. Dan faktor penghambat pelaksanaan organisasi HMI dalam mewujudkan mahasiswa yang inovatif dan bermoral di Komisariat Fakultas Ilmu Sosial adalah absensi mahasiswa yang tidak konsisten dan karakteristik mahasiswa yang berbeda.

Kata Kunci: Implementasi; Pendidikan; Inovatif; Akhlak; HMI.

Abstract

The development of the internet has had a major impact on moral behavior, many generations are easily influenced by negative behavior in their social environment, Indonesia's moral generation in modern times faces many significant challenges. In line with this, it is hoped that the HMI organization will produce innovative and moral students within the commissariat of the Faculty of Social Sciences, UIN North Sumatra. The aims of this research are: (1) To determine the Implementation of Innovative and Moral Education Organizations; (2) Bringing Up Factors Supporting and Hinder the Implementation of Innovative and Moral Organizational Education; and (3) Assessing the Impact of Implementing Innovative and Moral Education Organizations. This research uses qualitative research with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. While data analysis uses the Miles and Huberman methodology, it also includes data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the findings of research conducted by the research organization HMI Commissariat of the Faculty of Social Sciences, it can be concluded that (1) Implementation of innovative and moral organizational education, namely admonishing fellow members, politeness in speaking, time discipline, mutual respect internally and externally (2) Factors supporters in the implementation of innovative and ethical organizational education, namely interest, sincerity, loyalty in realizing HMI organizations in realizing innovative and ethical students. And the inhibiting factors for the implementation of the HMI organization in realizing innovative and moral students at the Faculty of Social Sciences Commissariat are inconsistent student attendance and different student characteristics.

Keyword: Implementation; Education; Innovative; Morals; HMI.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang disengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu, dan membimbing seseorang untuk mewujudkan potensi penuhnya dan berkembang dari satu kualitas ke kualitas lainnya dengan kematangan yang lebih besar [1]. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan sebagai berikut dalam Pasal 3, Bab II UU No. 20 Tahun 2003: Tujuan pendidikan nasional antara lain membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; yang sehat secara fisik dan mental; yang mampu berpikir kritis dan kreatif; yang mampu membuat keputusan yang tepat sebagai orang dewasa yang demokratis dan bertanggung jawab; dan yang mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat [2].

Dengan cara ini, jelas bahwa tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah untuk menumbuhkan individu-individu yang setara, baik secara intelektual maupun moral, sehingga Indonesia dapat mencapai potensi penuhnya sebagai sebuah bangsa [3]. Sempurna pada tingkat intelektual dan spiritual. Dalam pemikiran Islam, laki-laki sempurna disebut sebagai insan kamil (manusia sempurna). Secara sederhana, jika manusia digunakan untuk mewakili kemanusiaan, itu adalah representasi dari seseorang dengan kepribadian hebat yang dapat menjadi panutan bagi kemanusiaan dan menjadi dermawan bagi lingkungan sekitarnya [4].

Akhlak adalah segala sesuatu yang begitu mendarah daging atau tercetak dalam diri seseorang sehingga menghasilkan tindakan tanpa pemikiran atau pertimbangan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut dilakukan secara otomatis dan tanpa pemikiran sebelumnya [5]. Akses ke internet memiliki dampak moral, sehingga memudahkan kaum muda untuk dipengaruhi oleh rekan-rekan mereka untuk terlibat dalam perilaku antisosial seperti berkelahi, penggunaan narkoba, minum berlebihan, dan pergaulan bebas seksual [6].

Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang wajib dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademika, termasuk profesor dan mahasiswa. Dosen sebagai instruktur, pembimbing, dan pengasuh dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dalam kerangka penelitian dan pengabdian [7]. Selain mengajar dan menyampaikan ilmu, dosen juga melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Selain menghadiri kelas, siswa di pendidikan tinggi dapat secara aktif atau pasif terlibat dalam organisasi kampus [8].

Kelompok mahasiswa di kampus berkisar dari *Student Government* (PEMA) pusat melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tingkat fakultas hingga Himpunan Mahasiswa Departemen (HMI) tingkat departemen. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan lembaga penelitian lainnya membantu mahasiswa mengasah keterampilan mereka dan mengejar minat mereka, memberi mereka dorongan dan kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk berhasil. Semua ini adalah berita bagus bagi para siswa hari ini dan besok [9].

HMI telah membuat nama untuk dirinya sendiri sejak didirikan sebagai kelompok mahasiswa radikal yang mendorong anggotanya untuk hidup sesuai dengan kompas moral mereka sendiri. Kader HMI teguh dalam komitmen mereka terhadap 101 cita-cita yang membentuk perjuangan Islam dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dijabarkan dengan sangat rinci dalam dokumen pendirian organisasi: (1) melestarikan Republik Indonesia dan meningkatkan tingkat kemanusiaan Indonesia; (2) melestarikan dan memajukan Islam [10]. Tujuan ini dikembangkan menjadi lebih universal, khususnya dalam bab 3 pasal 4 anggaran rumah tangga HMI.

"Organisasi hanyalah sejenis kesatuan manusia untuk mengejar tujuan bersama," tulis James D. Mooney dalam Muklis. Mahasiswa dapat mengambil manfaat dari bergabung dengan klub dan kelompok dalam beberapa cara, termasuk tumbuh sebagai individu dan memperluas jangkauan keterampilan dan minat mereka [11]. Mahasiswa juga dapat menempa diri melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi mahasiswa yang dirancang untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman ilmiah dan evolusi mereka sebagai pencipta [12]-[13].

Namun, ada dua sisi dari ranah organisasi. Pertama, banyak organisasi mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi secara sosial, saling membantu, dan bertukar ide atau pendapat. Manfaat lainnya adalah mahasiswa siap ditempatkan di masyarakat dan segera mengimplementasikan ilmunya [14]. Kedua, organisasi dapat melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga

melupakan tri dharma pertama perguruan tinggi: pendidikan. Akibatnya, kinerja murid terus menurun atau dapat terus meningkat.

Mahasiswa dalam proses perkuliahan perguruan tinggi akan ditentukan oleh prestasi belajarnya, dengan nilai akademik atau Indeks Prestasi mengungkapkan parameter keberhasilan mahasiswa dalam belajar (IP) [15]. Pencapaian belajar adalah hasil yang telah diperoleh atau dicapai melalui pelaksanaan kegiatan. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, dimungkinkan untuk menentukan apakah seorang siswa cerdas, rata-rata, atau di bawah rata-rata [16].

Banyak orang tua dalam keluarga belum mengakui pendidikan moral bagi anak-anak sebagai hal yang penting dan mendasar bagi pembentukan karakter anak-anak mereka. Mereka sering mengharapkan anak-anak mereka untuk dapat bersaing di era globalisasi tanpa mempersenjatai mereka dengan moral dan keyakinan yang akan melindungi mereka dari efek negatif globalisasi.

Di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi manusia ke titik di mana kesenangan materi tampaknya menjadi standar dan tujuan akhir dari keberadaan mereka. Kadang-kadang, dalam memperoleh bahan-bahan ini, individu telah melupakan banyak standar moral [17]. Pada kenyataannya, jika standar moral hilang atau terdegradasi, masyarakat pasti akan hancur. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang hanya mengandalkan kecerdasan rasio dapat menggerus benteng idealisme dan humanisme, yang semakin bergerak ke arah rasionalisme, pragmatisme, dan relativisme [18]. Etika agama, moralitas, dan kemanusiaan ditolak oleh semakin banyak agnostik, dan sebagai hasilnya, banyak orang telah meninggalkan praktik keagamaan tradisional demi gaya hidup yang lebih hedonistik dan materialistis [19].

Dalam studi ini, peneliti meninjau sejumlah penelitian yang dilakukan sebelumnya; penelitian tersebut mengkaji pelaksanaan pendidikan organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam menghasilkan mahasiswa yang inovatif dan bermoral. Beberapa temuan penelitian mengenai prestasi akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi yang telah diteliti antara lain: Jurnal yang ditulis oleh, Nugroho & Kristianto (2016) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Akutansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta” yang menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan dari kegiatan organisasi terhadap prestasi akademik siswa, efek positif dan tidak signifikan dari lingkungan sebaya terhadap prestasi akademik siswa, dan efek positif dan signifikan dari perilaku belajar terhadap prestasi akademik ketika ketiganya hadir. Belajar sebagai Mahasiswa [20].

Begitu juga dalam jurnal yang ditulis oleh, Hasdiansyah (2017) yang berjudul “Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam dalam membangun tradisi di dalam kampus” di mana bukti menunjukkan bahwa kader HMI di Universitas Negeri Makassar membantu menumbuhkan budaya penyelidikan ilmiah di kampus, lulusan baru Pelatihan Dasar HMI di Makassar telah membentuk kelompok belajar untuk melanjutkan pendidikan mereka, dan model untuk membangun tradisi ilmiah lama telah dikembangkan sehingga kader HMI dapat mengandalkan naluri untuk arah [21].

Berdasarkan permasalahan tersebut, lokasi penelitian, dan beberapa penelitian sebelumnya yang belum membahas pelaksanaan pendidikan organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam mewujudkan mahasiswa yang inovatif dan bermoral, penelitian ini akan mengusut topik tersebut. Diantisipasi bahwa penelitian pada akhirnya akan berkembang menjadi studi ilmiah tentang penelitian lanjutan untuk mewujudkan inovasi, mendanai siswa, dan mengatur.

2. Metode Penelitian

Dalam pendidikan ini digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang diperoleh secara induktif dari penelitian terhadap fenomena yang digambarkannya. Karena penelitian ini ditemukan, dikompilasi, dan dikonfirmasi sementara melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis data yang berkaitan dengan fenomena itu [13]. Oleh karena itu, ada siklus yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan pengembangan teoritis. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang orang, kelompok, atau keadaan tertentu dengan berfokus secara mendalam pada entitas itu. Tujuan penelitian kualitatif adalah memberikan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan individu berdasarkan pengamatan perilakunya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara, observasi, dan catatan tertulis adalah contoh metode pengumpulan data. Sementara proses Miles dan Huberman untuk analisis data mencakup langkah-langkah seperti "reduksi data," "presentasi data," dan "kesimpulan," [22].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Implementasi Pendidikan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Inovatif dan Berakhlak di Komisariat FIS UIN Sumatera Utara

Pelaksanaan pendidikan moral sangat penting karena moral dapat mencerminkan kepribadian dan harus selalu diajarkan untuk menjaga citra diri, keluarga, dan masyarakat yang positif. Para ahli tidak setuju mengenai pendidikan moral. Beberapa sarjana moral menegaskan bahwa itu adalah naluri alami yang dimiliki manusia sejak lahir. Kelompok ini berpendapat bahwa moral akan berkembang dengan sendirinya, terlepas dari kondisinya. Sedangkan pandangan kedua dikembangkan oleh akademisi yang menegaskan bahwa akhlak adalah hasil dari ikhtiar. Tujuan dari penekanan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada pendidikan moral adalah untuk menumbuhkan siswa yang lurus secara moral, dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan setia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) memiliki tujuan yang sama dengan Islam dalam hal pendidikan moral: untuk menanamkan pengendalian diri, pertimbangan terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan keinginan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat dan kebaikan bersama. Menjadi mahasiswa yang inovatif juga penting bagi seorang mahasiswa untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dalam hal elektronik dan juga berpikir [8].

Pendidikan akhlak dilakukan oleh sesama anggota dengan memberikan ajaran dalam implementasi pendidikan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam mewujudkan mahasiswa yang inovatif dan berakhlak meliputi:

1) Persaudaraan

Hubungan antara pria yang mirip dengan saudara disebut persaudaraan. Hak asasi manusia, keturunan, agama, jenis kelamin, status sosial, dan pengidentifikasi lainnya semuanya diperlakukan sama, dan orang-orang dari semua latar belakang diperlakukan sebagai saudara dan saudari dalam kemanusiaan. Dalam persaudaraan hati yang setia, ajaran inti yang paling mendasar adalah mempromosikan cinta dan toleransi, saling menghormati, saling menghormati, dan pengertian. Ini adalah praktik umum di antara anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk saling menyapa dengan jabat tangan setiap kali mereka bertemu atau berbicara di depan umum. Karena jika kita terbiasa, interaksi kita akan positif. Dan akan menghasilkan hubungan yang lebih harmonis.

2) Kerohanian

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) mengedepankan spiritualitas. Tujuan spiritualitas dalam Persaudaraan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah untuk mendidik anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang memiliki hati yang setia sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang lahir di dalam, di dunia, dan di akhirat ketika menjalani kehidupan mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya pengaruh zaman lambat laun akan mempengaruhi moral atau perilaku siswa. Tujuan pendidikan moral dalam konteks ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah berkembangnya moral buruk sebagai akibat dari efek negatif dari era yang semakin maju, yang dapat membahayakan seseorang di mata Tuhan atau orang lain. Akhlak yang baik terhadap Allah, akhlak yang baik terhadap orang lain, dan moral yang baik terhadap diri sendiri adalah tiga kategori utama di mana Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) membagi sumber daya pendidikan moral. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) bukanlah lembaga pendidikan yang diakui, tetapi pelajaran yang ditawarkannya konsisten

dengan tujuannya. Artinya, kurikulum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Ilmu Sosial tidak secara langsung menentang ajaran Islam.

Untuk memastikan bahwa siswa selalu mengingat Allah SWT sebagai Pencipta Yang Maha Esa, moral yang baik diberikan kepada mereka. Kegiatan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) menunjukkan moralitas Allah. Kegiatan diskusi juga mencontohkan filosofi moralitas Tuhan. Ini diperkuat oleh guru kebaikan. Misalnya, menjadi terbiasa berdoa sebelum dan sesudah setiap kegiatan diskusi.

Mahasiswa/kader diajarkan moral yang baik terhadap Tuhan dan moral yang baik terhadap orang lain. Beginilah seharusnya mereka berperilaku dan memposisikan diri mereka dalam masyarakat biasa. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri, jadi sangat penting untuk mengajarkan hal ini. Akhlak manusia yang baik yang diajarkan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) meliputi saling menghormati manusia, saling menyayangi, dan petunjuk bagaimana merawat lingkungan dan tidak membeda-bedakan manusia lain.

Pendidikan akhlak Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cukup komprehensif, tidak hanya mencakup akhlak yang baik terhadap Allah, tetapi juga akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Di sini seseorang juga diajarkan dalam moralitas [23]. Belajar untuk menjaga kesejahteraan mental dan emosional kita sendiri dimulai dengan mempraktikkan belas kasihan diri. Oleh karena itu, kita diajarkan bahwa introspeksi adalah satu-satunya cara yang melaluinya kesadaran diri sejati dapat dicapai.

Dalam pendidikan moral, mentor menggunakan berbagai teknik, termasuk diskusi sambil menggoda. Mentor menggunakan strategi ini untuk membangkitkan rasa ingin tahu mentee mereka, mengatur mereka untuk menerima dan memproses informasi yang disajikan oleh mentor. Akibatnya, pendidik akan lebih mudah menanamkan prinsip-prinsip moral pada mentee mereka. Untuk membuat siswa tertarik, guru menggunakan teknik termasuk latihan, diskusi kelompok, dan kuis pilihan ganda.

Oleh karena itu, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) secara konsisten memberikan pendidikan moral untuk membudayakan akhlak yang baik, yang akan menjadi praktik sehari-hari. Apalagi, bentuk implementasi pendidikan moral di Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) meliputi bersalaman tangan. Ini adalah tanda saling menghormati dan menghargai sesama manusia, dan mereka yang berjabat tangan akan memberikan contoh positif bagi semua orang.

3) Inovatif

Dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Islam selalu memiliki tujuan yang mulia yaitu sesuai pasal 4 Anggaran Dasar (AD) yaitu terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernaafkan islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT, merujuk dari pasal 4 Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam mewujudkan masyarakat adil makmur anggota Himpunan Mahasiswa islam membuat kegiatan yang terus mengikuti perkembangan zaman seperti pelatihan *stunting* ke desa dan pengabdian masyarakat di tengah bulan ramadhan untuk meningkatkan pemahaman agama kepada anak-anak dari desa yang di datangi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Inovatif dan Berakhlak di Komisariat FIS UIN Sumatera Utara

Faktor pendukung yang mempengaruhi pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

1) Factor internal

Efikasi pendidikan moral sangat dipengaruhi oleh minat siswa. Jika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan moral, penyampaian materi akan difasilitasi karena siswa akan tulus dan antusias mengikuti acara Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Menurut temuan dari lapangan, mahasiswa memiliki motivasi dan ketulusan untuk mengikuti setiap kegiatan pertemuan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Siswa yang tertarik dengan suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan tekun karena memiliki daya tarik. Ketika rasa ingin tahu

hadir, proses belajar akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, mentor harus menarik minat siswa agar materi yang diberikan mudah dipahami.

Ketulusan teman sebaya sangat penting untuk keberhasilan pendidikan moral. Seorang siswa yang telah diberi wewenang untuk menjadi anggota juga berkewajiban untuk memberikan ilmunya kepada murid-muridnya atas dasar persaudaraan. Ketulusan dalam mendidik adalah sifat positif di antara anggota. Karena mereka bekerja untuk Allah, sesama anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang ikhlas mendidik tidak akan pernah merasa lelah. Selalu berbakti, dan selalu inventif dan kreatif. Selalu perhatikan teman-temannya. Hari-harinya menyenangkan dan tidak terbebani, ia memiliki pengaruh positif bagi orang-orang di sekitarnya, dan buah jerih payahnya memuaskan karena merupakan tindakan ibadah kepada Allah SWT.

2) Faktor eksternal

Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara yang agamis sangat mendukung kegiatan pendidikan akhlak dan kegiatan yang inovatif melalui organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lingkungan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah kampus Islam, khususnya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang sangat kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan moral Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam lingkungan yang positif (baik).

Faktor penghambat yang mempengaruhi Implementasi pendidikan akhlak yaitu:

a) Kehadiran anggota yang tidak konsisten

Kehadiran anggota yang tidak konsisten menyebabkan siswa tertinggal. Akibatnya, ketika anggota memasuki pertemuan berikutnya, jumlah materi yang harus dipahami meningkat karena kebutuhan untuk mengejar materi yang disajikan dalam pertemuan sebelumnya, yang mengakibatkan penurunan pemahaman materi. Hal ini berbeda ketika anggota secara bertahap memahami materi.

b) Karakteristik anggotayang berbeda

Setiap mahasiswa yang mengikuti diskusi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) memiliki perbedaan fisik atau mental. Mahasiswa yang mengikuti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) mewakili berbagai usia dan disiplin ilmu di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial. Secara fisik, mereka tidak diragukan lagi berbeda, dan kemampuan kognitif mereka juga berbeda. Ini akan berdampak pada tingkat pemahaman materi yang disajikan. Jelas, disparitas kondisi mahasiswa sangat berpengaruh dan menjadi salah satu faktor penghambat penerapan HMI Organisasi Mahasiswa Islam

3.3 Dampak Dalam Implementasi Pendidikan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Inovatif dan Berakhlak di Komisariat FIS UIN Sumatera Utara

Akhlah yang baik tidak dapat dikembangkan dalam semalam. Butuh waktu yang sangat lama bagi akhlak yang sangat baik untuk menjadi tertanam dalam karakter anak. Tujuan moral adalah untuk menjadi terbiasa melakukan perbuatan baik, mulia, dan terpuji dan untuk menghindari yang jahat. Pendidikan moral juga menanamkan dalam diri manusia kemampuan untuk membedakan antara apa yang baik dan jahat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Untuk membentuk manusia berakhlak luhur yang dapat dengan mudah menghasilkan tindakan atau pengalaman tanpa harus disengaja atau tanpa eksistensi, pendidikan moral adalah pendidikan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, pembentukan moral dan jasmani, serta menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan berperilaku, berpikir, dan berbudi luhur. Ini hanya beberapa dari banyak cara pendidikan moral dapat didefinisikan.

Seorang mahasiswa/kader harus memiliki moral yang sangat baik untuk menerapkan pendidikan moral. Selain itu, pendidikan moral mengajarkan anak untuk menjadi orang baik yang dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Jika siswa secara konsisten menerapkan pendidikan moral, mereka akan menjadi terbiasa dengan perbuatan baik yang mereka lakukan. Mirip dengan

bagaimana dia berjabat tangan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan untuk menghormati mereka yang lebih tua darinya, dia berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan untuk tetap dekat dengan Allah untuk menghindari bahaya dan menghindari sombong karena dia lemah dan sadar diri. Dan masing-masing memiliki pengaruh atau pengaruh terhadap peserta didik yang konsisten melaksanakan pendidikan moral di luar kelas dan selama kegiatan pelatihan.

4. Kesimpulan

Implementasi Pendidikan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Inovatif dan Berakhlak di Komisariat FIS UIN Sumatera Utara yaitu bersalaman sebelum dan sesudah setiap kegiatan, berdoa sebelum kegiatan pelatihan, mengajak siswa mengenal Al-Qur'an, dan menginstruksikan mereka untuk selalu menghormati orang lain dan selalu mengajarkan saling menghormati.

Dalam rangka mewujudkan pasal 4 Anggaran Dasar (AD), yang menyerukan pengembangan insan akademika, pencipta, dan umat yang bernaifaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan yang didirikan oleh Allah SWT, maka Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam harus melakukan kegiatan yang mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mahasiswa.

Melaksanakan Pendidikan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Mewujudkan Mahasiswa Inovatif dan Bermoral di Komisariat FIS UIN Sumatera Utara didukung oleh minat mahasiswa, ketulusan anggota, kualitas anggota, dan lingkungan. Kehadiran siswa yang tidak konsisten dan karakteristik siswa yang bervariasi adalah hambatannya. Dampak Pendidikan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Mewujudkan Mahasiswa Inovatif dan Bermoral di Komisariat FIS UIN Sumatera Utara adalah mahasiswa yang konsisten melaksanakan pendidikan moral akan memiliki kepribadian positif.

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan menggairahkan seluruh anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan inovatif dan bermoral, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, agar dapat membentuk generasi penerus bangsa yang inovatif dan bermoral. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi para peneliti masa depan atau peneliti lain yang ingin menggali lebih dalam Implementasi Pendidikan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Inovatif dan Bermoral di Komisariat FIS UIN Sumatera Utara guna memperluas temuan penelitian ini.

5. Daftar Pustaka

- [1] Safitri, N. M. (2015). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KULTUR SEKOLAH DI SMP N 14 YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I2.8621>
- [2] Soleh, B., & Kurniawaty, I. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I4.1014>
- [3] Satria, N. (2018). IMPLEMENTASI PERANAN EKOSISTEM PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/RE.V8I2.2358>

- [4] Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2206–2216. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I5.755>
- [5] Wening, S. (2012). PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN NILAI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I1.1452>
- [6] Suwahyu, I. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204. <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V23I2.2290>
- [7] Nur Adi, P., Zahara Saragih, S., Anjar, A., Ramanda, L., & Kevin Sinaga, D. (2022). Sosialisasi Pembentukan Karakter Terhadap Mahasiswa PPKn Universitas Labuhanbatu. *IKABINA EN PABOLO: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 54–58. <https://doi.org/10.36987/IKABINAENPABOLO.V2I1.3524>
- [8] Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13–28. Diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- [9] Santiana, L. (2020). *GERAKAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) CABANG PALEMBANG 1998*.
- [10] Choliviana, E., & Yulianto, L. (2013). Pembuatan Sistem Pendaftaran Anggota Secara Online Pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kabupaten Pacitan. *Speed - Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 5(1). <https://doi.org/10.3112/SPEED.V5I1.1142>
- [11] Riza Chamadi, M., & Ahda Sumantri, R. (2019). Tipologi Gerakan Mahasiswa melalui Organisasi Mahasiswa Islam di Purwokerto. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 241–259. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8179>
- [12] Sanusi, A. R. (2016). PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN EKSTRAUNIVERSITER SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN DAN MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK WARGA NEGARA INDONESIA (Studi Deskriptif terhadap Organisasi HMI, KAMMI, dan GMNI Komisariat Universitas Pendidikan Indonesia). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1). <https://doi.org/10.36805/CIVICS.V1I1.24>
- [13] Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN LINTAS BUDAYA PADA GENERASI MUDA DEMI MEWUJUDKAN BUDAYA POLITIK PANCASILA (Studi Deskriptif terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat). *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 25(1), 24–40. <https://doi.org/10.17509/JPIS.V25I1.3668>
- [14] Azhari, U. (2022). *PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN MAHASISWA (Studi Pada HMI Komisariat FISIP UIN Raden Fatah Palembang)*.
- [15] Ramadan, A. S. (2019). *Peran Komunikasi dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi HMI Cabang Tarakan*.

- [16] Novianty, F. (2017). PERAN ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA UNIVERSITER DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31571/PKN.V1I1.508>
- [17] Ahsan Agussalim, M., & Siraj, A. (2018). IMPLEMENTASI BUDAYA ORGANISASI DALAM PENINGKATAN PELAYANAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI MAN I MAKASSAR. *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 180–197. <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V2I2.5431>
- [18] Aulia Akbar, R., & Rukanto, R. (2017). PENGARUH IMPLEMENTASI VISI DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PENDIDIKAN. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 127–142. <https://doi.org/10.31851/JMKSP.V2I1.1160>
- [19] Saputra, A., Kusmanto, H., & Turnip, K. (2016). Implementasi Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Dalam Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.31289/jap.v6i1.1052>
- [20] Nugroho, A., & Kristianto, D. (2016). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Akutansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(1), 343–354. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- [21] Hasdiansyah, A. (2017). Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Membangun Tradisi Ilmiah Di Dalam Kampus (Studi Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/E-PLUS.V2I2.2955>
- [22] Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/CE.V1I1.7>
- [23] Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/SIKOLA.V2I3.108>